MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 11, No. 5 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

PERAN KLINIS FARMASI (APOTEKER, ASISTEN APOTEKER, TTK) DI RUMAH SAKIT UNTUK MENINGKATKAN KEAMANAN PASIEN DALAM SISTEM PEMASTIAN MUTU

Rafia Sari Lubis[1] , Nabila Dhea Amanda[2], Salim Efendi[3]
[1)]Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina, Indonesia
*rafiasary@gmail.com, nabilaadheaaa@gmail.com, salimefendi397@gmail.com

ABSTRACT

Pharmacists, pharmacy technicians, and pharmaceutical staff play a crucial clinical role in hospitals to enhance patient safety through quality assurance systems. This research explores their contributions to patient safety improvements, highlighting strategies, interventions, and systematic frameworks that ensure effective medication management and error reduction. Data were collected through observations and interviews with key stakeholders. The study underscores the need for collaborative efforts and continuous education to foster a culture of safety and optimize pharmaceutical services. Recommendations are provided to integrate clinical pharmacy practices into hospital-wide quality assurance systems.

Keywords: *clinical pharmacy, patient safety, quality assurance, hospital pharmacy, medication management*

ABSTRAK

Apoteker, asisten apoteker, dan tenaga teknis kefarmasian memiliki peran klinis yang penting di rumah sakit untuk meningkatkan keamanan pasien melalui sistem pemastian mutu. Penelitian ini mengkaji kontribusi mereka dalam peningkatan keamanan pasien, dengan menyoroti strategi, intervensi, dan kerangka sistematik yang memastikan pengelolaan obat yang efektif serta pengurangan kesalahan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan utama. Studi ini menekankan pentingnya upaya kolaboratif dan pendidikan berkelanjutan untuk membangun budaya keselamatan dan mengoptimalkan pelayanan kefarmasian. Rekomendasi diberikan untuk mengintegrasikan praktik farmasi klinis ke dalam sistem pemastian mutu di rumah sakit.

Kata Kunci: farmasi klinis, keamanan pasien, pemastian mutu, farmasi rumah sakit, pengelolaan obat

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 11, No. 5 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Pendahuluan

Keselamatan pasien merupakan aspek krusial dalam pelayanan kesehatan, khususnya di rumah sakit. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap keselamatan pasien semakin meningkat, mengingat dampak signifikan yang dapat ditimbulkan oleh insiden medis, termasuk kesalahan medikasi. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesalahan medikasi menjadi salah satu penyebab utama insiden keselamatan pasien secara global, dengan konsekuensi yang mencakup morbiditas, mortalitas, serta kerugian ekonomi bagi sistem pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan obat yang aman, efektif, dan sesuai standar di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit[1].

Tenaga kefarmasian, yang meliputi apoteker, asisten apoteker, dan tenaga teknis kefarmasian (TTK), memiliki peran strategis dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyediaan obat, tetapi juga mencakup edukasi pasien tentang penggunaan obat, pemantauan terapi obat untuk mendeteksi potensi efek samping atau interaksi obat, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan lainnya. Dengan perkembangan ilmu kefarmasian, tenaga farmasi juga diharapkan mampu mendukung implementasi sistem pemastian mutu dalam pelayanan kesehatan, guna meminimalkan risiko kesalahan medikasi dan meningkatkan kepuasan pasien.[2].

Dalam konteks Indonesia, peran tenaga kefarmasian telah diatur dalam sejumlah regulasi, termasuk Permenkes RI No. 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit[3]. Regulasi ini menekankan pentingnya pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien, dengan mencakup aspek pelayanan informasi obat, pemantauan terapi obat, serta pengelolaan obat sesuai standar. Pelaksanaan standar ini menjadi tantangan tersendiri bagi rumah sakit, terutama yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, maupun infrastruktur. Oleh karena itu, penguatan peran tenaga kefarmasian dalam mendukung keselamatan pasien dan sistem pemastian mutu menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit [4].

Urgensi penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam tentang kontribusi tenaga kefarmasian dalam menciptakan sistem pemastian mutu di rumah sakit. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tenaga farmasi dapat berperan lebih optimal dalam mencegah kesalahan medikasi, memastikan kualitas pelayanan kesehatan, serta memenuhi standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh regulasi nasional. Kajian literatur selama satu dekade terakhir menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap integrasi farmasi klinis dalam sistem manajemen mutu, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran menyeluruh tentang peran dan tantangan tenaga kefarmasian dalam mendukung keselamatan pasien di rumah sakit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk penguatan pelayanan kefarmasian yang berbasis mutu dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta perkembangan regulasi di bidang kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah sakit tipe B di Kota X selama periode Januari hingga Juni 2024. Alat yang digunakan meliputi kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar observasi [5]. Data dikumpulkan dari apoteker, asisten apoteker, TTK, dan tenaga kesehatan lain yang

2025 Vol. 11, No. 5 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

relevan. Prosedur kerja melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait sistem pemastian mutu farmasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif apoteker dan tim farmasi dalam tim keselamatan pasien di rumah sakit mampu mengurangi insiden kesalahan medikasi sebesar 25% dalam satu tahun. Strategi yang diterapkan meliputi edukasi pasien, pelatihan staf farmasi, penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan obat, dan audit klinis berkala.

Tabel 1. Hasil Implementasi Sistem Pemastian Mutu Farmasi

Aspek	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Kesalahan Medikasi	40 Kasus/Bulan	30 Kasus/Bulan
Kepuasan Pasien	70%	85%

Pembahasan menggaris bawahi bahwa keberhasilan ini dipengaruhi oleh dukungan manajemen rumah sakit, ketersediaan sumber daya, dan komitmen tim farmasi. Dibandingkan dengan penelitian lain (Fitrotunnisa et al., 2019; Purba et al., 2020), hasil ini konsisten dalam menekankan pentingnya kolaborasi lintas profesi dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Kesimpulan

Apoteker, asisten apoteker, dan TTK memiliki peran strategis dalam meningkatkan keamanan pasien melalui sistem pemastian mutu di rumah sakit. Implementasi program edukasi, audit klinis, dan teknologi informasi terbukti efektif dalam mengurangi kesalahan medikasi dan meningkatkan kepuasan pasien. Rekomendasi diberikan untuk memperluas cakupan farmasi klinis dalam sistem manajemen mutu rumah sakit.

Saran

Dengan ini penulis menyarankan apoteker, asisten apoteker, TTK, dan lain-lain. Agar berkolaborasi dengan baik untuk meningkatkan pemastian mutu di rumah sakit.

Daftar Pustaka

[1] A. S. Putri, D. R. Laksmitawati, and S. Saragi, "Peran Farmasis Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Prolanis di Puskesmas Kecamatan Pulogadung," *Poltekita J. Ilmu Kesehat.*, vol. 16, no. 1, pp. 41–48, 2022, doi: 10.33860/jik.v16i1.1104.

[2] Saparuddin Latu, Andi Muh. Yaqkin P, Mansur, and Nining Ade Ningsih, "Penerapan Pelayanan Farmasi Klinik Dalam Proses Pelayanan Informasi Obat di RSUD," *Inhealth Indones. Heal. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 56–63, 2023, doi: 10.56314/inhealth.v2i1.109.

[3] R. R. Pramudita, "Implementasi Pelayanan Farmasi Klinik Di Puskesmas Kabupaten Pasuruan," *Repository.Unej.Ac.Id*, 2019, [Online]. Available: https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/93728%0Ahttps://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/93728/Rian Rosela Pramudita - 152210101128 Sdh.pdf?sequence=1&isAllowed=y

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 11, No. 5 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

[4] L. Santhi, U. Wiryani, E. M. Putri, and A. A. Dhafin, "Analisis tentang sikap apoteker terkait penggunaan telefarmasi pada pelayanan kefarmasian di apotek kota denpasar," vol. 5, no. 36, pp. 12309–12324, 2024.

[5] E. A. Hapsari, T. Al Farisi, and R. Aprilia Sinta, "Peran Farmasi Klinis dalam Meningkatkan Keamanan Penggunaan Obat pada Pasien Geriatri : Tinjauan Literatur," *Bull. Community Engagem.*, vol. 4, no. 1, p. 32, 2024, doi: 10.51278/bce.v4i1.1048.